

Naskah Publikasi

HUBUNGAN JENIS PEKERJAAN IBU DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DIPABRIK/PERUSAHAAN KABUPATEN BANTUL D.I YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Gizi
di Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Diajukan Oleh :

**Luna Marina Azizah
150400200**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

HUBUNGAN JENIS PEKERJAAN IBU DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI PABRIK/PERUSAHAAN KABUPATEN BANTUL D.I YOGYAKARTA

Diajukan Oleh :

Luna Marina Azizah
150400200

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
untuk mendapatkan gelar Sarjana Gizi
pada tanggal 3 Maret 2017

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,

Eka Nurhayati, S.ST., MKM
Tanggal.....

Pembimbing II,

Anafrin Yugistyowati, M.Kep., Sp.Kep.An
Tanggal.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Universitas Alma Ata Yogyakarta

(Yhona Paratmanitya, S.Gz., Dietisien, MPH)

PERNYATAAN

Dengan ini selaku Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program studi Ilmu Gizi Universitas
Alma Ata Yogyakarta

Nama : Luna Marina Azizah

NIM : 150400200

Judul : Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif
pada Ibu bekerja di Pabrik/Perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta

Setuju/tidak setuju*) maka ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan
dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.
Demikianlah pernyataan ini dibuat dikoreksi bersama.

Yogyakarta, Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Eka Nurhayati, S.ST., M.KM

Anafrin Yugistyowati, M.Kep.,Sp.Kep.An

*)coret yang tidak perlu

HUBUNGAN JENIS PEKERJAAN IBU DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI PABRIK/PERUSAHAAN KABUPATEN BANTUL D.I YOGYAKARTA

Luna Marina Azizah¹, Eka Nurhayati², Anafrin Yugistiyowati³

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta
lunamarina016@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang :Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. WHO (*World Health Organization*) dan juga pemerintah Indonesia melalui PP Nomor 33 tahun 2012 telah merekomendasikan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga usia 6 bulan. Cakupan ASI eksklusif Riskesdas tahun 2013 yaitu 54,3%. Faktor kesibukan ibu dalam bekerja menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di sector informal hanya sebesar 20%. **Tujuan** :Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan jenis pekerjaan dengan riwayat ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. **Metode** :Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang diteliti sebanyak 316 responden teknik pengambilan *probability proportional to size* (PPS). Variabel yang diteliti meliputi Jenis pekerjaan ibu dan riwayat ASI eksklusif. **Hasil**: Persentase ibu yang mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kategori jenis pekerjaan *blue collar* sebesar 27,6%, dan kategori jenis pekerjaan *white collar* sebesar 33,3%. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* $p=0,671$ ($p>0,05$) menunjukkan tidak ada hubungan jenis pekerjaan dengan riwayat pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan: ibu yang bekerja di pabrik/perusahaan di Kabupaten Bantul sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi ketika ditinggal bekerja.

Kata kunci :Jenis Pekerjaan, *Blue collar*, *White collar*, ASI Eksklusif.

¹ Mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN TYPE OF WORK WOMEN WITH A HISTORY OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE MOTHER WORKED IN FACTORY/COMPANY AT BANTUL DISTRICT OF YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background study: Breastfeeding is the best and most important first natural food for a baby. Exclusive breastfeeding until a baby at least 6 months old was recommended by World Health Organization (WHO) and Indonesian government. Exclusive breastfeeding coverage stated by Riskesdas in 2013 was 54.3%. Tight work schedule is one of the factors that caused low percentage in exclusive breastfeeding. There is about 20% mother that work in informal sector can give exclusive breastfeeding. **Objective:** The aim of this study was to determine the correlation between type of work with a history of exclusive breastfeeding in the mother worked in factory/company at Bantul District of D.I Yogyakarta. **Methods:** This research was conducted used cross-sectional method, with 316 response samples selected using probability proportional to size (PPS) sampling technique. Variables examined included type of work and history of exclusive breastfeeding. **Result:** Percentage of a mother with history of breastfeeding divided into 2 categories of work. First work category is blue collar with 27.6% exclusive breastfeeding and second work category is white collar with 33.3%. Statistic test result using chi square $p=0.671$ ($p>0.05$) showed no correlation between type of work with history of breastfeeding. **Conclusion:** Mother worked in factory/company at Bantul District of Yogyakarta mostly do not breastfeed their babies while at work.

Keyword: Type of work, Blue Collar, White collar, Exclusive breastfeeding.

¹ Student of nutrition, University of Alma Ata Yogyakarta

² Lecturer of Midwifery, University of Alma Ata Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing, University of Alma Ata Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan cara alamiah penyediaan makanan ideal pertama dan utama untuk bayi sebagai nutrisi yang membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menyusui merupakan perilaku yang perlu dipelajari (1). Sosialisasi pemberian ASI eksklusif gencar terus dilakukan guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif mengingat betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi (2). Target WHO pada tahun 2025 adalah sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif (3). Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah usia 6 bulan yaitu sebesar 54,3%, angka ini meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2010 yaitu hanya 15,3% bayi diberi ASI sampai usia 5 bulan(4) Berdasarkan profil Kesehatan Bantul cakupan ASI eksklusif pada tahun 2013 Kabupaten Bantul yaitu sebesar 62,05%(5).

Jenis pekerjaan yaitu kumpulan pekerjaan yang cukup bersamaan tugas utamanya sehingga bisa digabungkan dalam satu kelompok dalam keseluruhan sistem klasifikasi(6). Perbedaan jenis pekerjaan seorang ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan di Jakarta menunjukkan sebesar 32% wanita pekerja di sektor formal memberikan ASI eksklusif, sedangkan pekerja wanita di sektor informal sebesar 20% (7). Penelitian lain menunjukkan ibu yang bekerja di bidang administratif atau kantor memiliki kesempatan menyusui lebih lama dibandingkan dengan ibu bekerja non administratif (8).

Upaya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja terkendala lantaran masa cuti hamil dan melahirkan yang singkat, sehingga belum terpenuhinya pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan ibu harus kembali bekerja (9). Menyusui merupakan hak setiap ibu termasuk ibu yang bekerja. Ibu bekerja harus memberikan ASI eksklusif meski harus bekerja. Banyak alternatif yang dapat dipilih untuk tetap memberi ASI tanpa harus mengganti dengan makanan/minuman lain (10). Kesuksesan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja bukan hanya melibatkan peran seorang ibu tetapi juga suami, keluarga bahkan melibatkan tempat bekerja (11)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan jenis pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan rancangan *crossectional*. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian bersama tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Perusahaan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh *Alma Ata Centre for Healthy Life and Food (ACHEAF)*. Penelitian ini dilakukan di pabrik/perusahaan yang ada di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta pada bulan Januari-Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita usia produktif di perusahaan yang ada di kabupaten Bantul yang berjumlah 16687 pekerja wanita usia produktif. Pengambilan sampel menggunakan *proportional probability to size* yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dimana peluang setiap unit sebanding dengan ukuran. Pabrik/perusahaan yang dipilih pada penelitian ini adalah pabrik/perusahaan menengah dan besar dengan jumlah pekerja masing-masing >50 orang dan >200 orang dengan jumlah wanita bekerja minimal 20 orang. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 158 responden. Variabel *independent* penelitian ini yaitu jenis pekerjaan ibu, sedangkan variabel *dependent* penelitian ini yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif. Data diperoleh dengan berdasarkan wawancara menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariabel dan bivariabel menggunakan *Chi Square*.

HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik ibu bekerja yang Memiliki Bayi usia 6-12 Bulan di Pabrik/Perusahaan di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Februari 2017

Karakteristik	n	%
Umur		
19-29 tahun	68	43
>30 tahun	90	57
Pendidikan		
Tamat SD	3	1,9
Tamat SMP	52	32,9
Tamat SMA	97	61,3
Perguruan Tinggi	6	3,8
Jabatan		
Manager/Kepala	1	0,6
Supervisor/ <i>Quality Control</i>	3	1,9
Staff / administrasi	4	2,5
Operator	1	0,6
Karyawan/buruh	149	94,3
Cara Kerja		
Kerja fisik, manual/ menggunakan mesin	151	95,6
Kerja administratif/ manajerial	7	4,4
Total	158	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan usia responden sebagian berusia diatas 30 tahun sebesar 57%. Jenjang pendidikan terakhir sebagian SMA sebesar 61,3%. Mayoritas bekerja sebagai karyawan/buruh pabrik/perusahaan sebesar 94,3% bekerja dengan cara fisik dan manual sebesar 95,6%.

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Pabrik/Perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Februari 2017

Kategori	n	%
Tidak ASI Eksklusif	123	77,8
ASI Eksklusif	35	22,2
Total	158	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di pabrik/perusahaan di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta adalah sebesar 22,2%. Menyusui merupakan perilaku alamiah seorang ibu, hampir semua ibu di dunia berhasil menyusui tanpa harus membaca dan mempelajari buku tentang ASI (1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktora pada tahun 2013 di Tangerang Selatan menunjukkan ibu yang bekerja hanya sebesar 22,22% yang berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayainya (12).

Proporsi ASI eksklusif yang rendah pada ibu bekerja dipengaruhi oleh faktor kesibukan dalam bekerja, alasan ASI yang keluar hanya sedikit, serta faktor dukungan baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Penelitian yang dilakukan Nurunnayah menunjukkan proporsi pemberian ASI eksklusif lebih sedikit pada ibu yang bekerja di luar rumah, hal ini disebabkan kesibukan ibu yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan ibu rumah tangga, selain itu bidang pekerjaan berkaitan dengan pemberntukkan suatu perilaku (13). Menurut Anggraeni rendahnya pemberian ASI eksklusif karena ibu beranggapan bahwa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi serta adanya dorongan dari luar untuk memberikan makanan selain ASI(10).

Jenis Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Jenis Pekerjaan ibu di Pabrik/Perusahaan di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Februari 2017

Kategori	n	%
<i>Blue Collar</i>	152	96,2
<i>White Collar</i>	6	3,8
Total	158	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi yang bekerja di pabrik/perusahaan di Bantul D.I Yogyakarta berjenis pekerjaan dengan kategori *blue collar* sebesar 96,2%. Dasar klasifikasi jenis pekerjaan berdasarkan tingkat keahlian dan spesialisasi keahlian. Semakin tinggi tingkat keahlian yang diperlukan untuk jenis pekerjaan tersebut (6). Pembagian jenis pekerjaan berdasarkan jenjang pendidikan formal yang ditempuh, jabatan, dan cara bekerja di tempat bekerja. Menurut Bina, pendidikan yang tinggi merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi seorang ibu memperoleh posisi kedudukan yang lebih baik di tempat bekerja (14).

Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Pabrik/Perusahaan di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta

Jenis Pekerjaan	Riwayat Pemberian ASI Eksklusif				Total		p-Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Blue collar	119	78,3	33	21,7	152	100	0,615
White collar	4	66,7	2	33,3	6	100	
Total	123	77,8	35	22,2	158	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa ibu dengan jenis pekerjaan *blue collar* memberikan ASI eksklusif sebesar 21,7% lebih rendah dibanding kategori *white collar* yaitu 33,3%. Hasil analisa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan riwayat pemberian ASI eksklusif $p=0,615$ ($p>0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Atabik (15) menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p>0,05$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya di Indonesia yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan ibu tidak berhubungan secara

signifikan baik pada analisis bivariabel dan multivariabel ($p > 0,05$) (16). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif $p = 0,000$ ($p < 0,05$) (17).

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu menafkahi diri sendiri dan keluarga (18). Menurut pendapat Anggraeni bekerja bukan merupakan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Menyusui adalah hak bayi, disayangkan jika seorang ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi menyampingkan peran seorang ibu untuk menyusui (10).

Tidak adanya hubungan pada penelitian ini karena ada faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Pembagian jenis pekerjaan dalam penelitian ini selain berkaitan dengan pendidikan juga berkaitan dengan masa kerja/lama bekerja dan upah. Namun pada penelitian ini variabel lama bekerja dan upah tidak diukur. Menurut Visness dan Kennedy semakin tinggi kedudukan dalam suatu tempat bekerja maka seseorang akan semakin bisa mengontrol waktu kerjanya sehingga waktu kerja menjadi fleksibel dan manajemen laktasi mudah diterapkan (19). Selain itu faktor upah merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, menurut Sriningsih penghasilan rendah mungkin untuk memberikan ASI eksklusif karena daya beli susu formula menjadi rendah (20).

Faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini yaitu pemahaman dan motivasi, dukungan keluarga dan dukungan tempat bekerja. Faktor keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif salah satunya adalah pemahaman yang baik tentang ASI eksklusif (21). Menurut Listyaningrum perlu adanya motivasi intrinsik yang kuat pada ibu bekerja agar tercapai pemberian ASI eksklusif meski sedang bekerja (22). Dukungan keluarga merupakan hal dasar yang menentukan keputusan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Menurut Ratnasari, keluarga mempunyai peranan dalam proses pemberian ASI eksklusif ketika ibu bekerja sehingga ibu akan termotivasi dan mengambil keputusan untuk memberikan ASI eksklusif (23). Dukungan tempat bekerja yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif seperti adanya fleksibilitas waktu kerja untuk ibu menyusui, durasi cuti melahirkan, dan fasilitas ruang dan alat (24).

Singkatnya waktu cuti melahirkan menjadi salah satu penyebab lain gagalnya pemberian ASI eksklusif. Meskipun cuti melahirkan telah diatur dalam Undang-undang No. 13 pasal 81 tahun 2003 (25), namun hal tersebut oleh ibu bekerja masih dirasa kurang akibatnya ibu bekerja lebih banyak memilih berhenti menyusui atau menyambung dengan

makanan atau minuman lain. Penelitian yang dilakukan Pernatun; dkk, menunjukkan bahwa ibu durasi cuti dan fleksibilitas waktu kerja dua kali mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (24).

Tidak semua pabrik/perusahaan pada penelitian ini mendukung ASI eksklusif. Ada beberapa pabrik/perusahaan yang tergolong besar tidak mempunyai fasilitas laktasi. Salah satu dukungan terhadap ASI eksklusif ditempat bekerja yaitu tersedianya ruang laktasi. Dukungan ini mengacu pada pasal 99 dan 101 undang-undang No. 13 tahun 2003 (25). Rekomendasi WHO bahwa semua wanita yang bekerja harus didukung agar tetap menyusui ketika kembali lagi bekerja dengan memberikan minimal satu waktu istirahat yang cukup dan memberikan tempat yang nyaman dan tepat untuk memerah ASI (26).

Kelemahan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian besar bersama melibatkan beberapa variabel terkait faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, selama pengambilan data waktu yang tersedia relatif singkat dengan jumlah responden yang cukup banyak, dan tidak sedikit dari pabrik/perusahaan yang termasuk dalam kluster tidak bersedia untuk dijadikan sampel penelitian serta pada penelitian ini referensi tentang jenis pekerjaan terhadap ASI masih terbatas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu yang bekerja di pabrik/perusahaan sebagian besar memiliki riwayat tidak memberikan ASI eksklusif.
2. Ibu yang bekerja di pabrik/perusahaan sebagian besar kategori jenis pekerjaannya adalah *blue collar*.
3. Tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan ibu dengan riwayat pemberian ASI eksklusif di pabrik/perusahaan di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada tenaga kerja dan transmigrasi dapat bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk lebih menggiatkan kegiatan yang berkaitan dengan ASI eksklusif

sehingga ibu bekerja lebih memahami pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

2. Diharapkan ibu bekerja lebih aktif dalam mencari informasi tentang cara menyusui eksklusif kepada bayi terutama saat sedang bekerja.
3. Diharapkan tempat bekerja lebih mendukung dan memfasilitasi ibu bekerja yang menyusui agar tetap menyusui meskipun sedang bekerja, memberikan waktu istirahat yang lebih panjang, meringankan beban kerja selama sedang menyusui dan memberikan tempat yang nyaman dan tepat untuk memerah ASI sehingga dapat tercapai hak menyusui Eksklusif.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melibatkan variabel lain dan metode yang berbeda sehingga dapat diketahui variabel yang lebih mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Rujukan

1. WHO. Infant and young child nutrition: Global strategy on infant and young child feeding. Fifty Fifth World Health Assembly [Internet]. 2002;53(April):1–18. Available from: http://apps.who.int/gb/archive/pdf_files/WHA55/ea5515.pdf
2. Prasetyono DS. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2012.
3. UNICEF. ASI Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia [Internet]. 2013 [cited 2016 Oct 12]. Available from: http://unicef.org/indonesia/id/media_21270.html
4. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
5. Dinas Kesehatan Bantul. Profil Kesehatan Bantul. Bantul: Dinas Kesehatan Bantul; 2014.
6. BPS (Badan Pusat Statistik). Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia. Jakarta; 2002.
7. Agustina I. Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. Jurnal Gizi dan Diet Indonesia. 2013;3(2):69–76.
8. Novayelinda R. Telaah literatur: Pemberian ASI dan Ibu Bekerja. Jurnal Ners Indonesia. 2012;2(2):177–84.
9. Maryunani A. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Media Info; 2012.
10. Anggraeni M, Fergie, Herawati S, NS D. Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Status Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangawen 1 Kabupaten Demak. 2012;1.
11. Rejeki S. Studi Fenomenologi: Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu. Media Ners. 2008;2(1):1–13.
12. Octra R. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Desa Serua

Indah, Kecamatan Jombang , Tangerang Selatan. Jurnal Kesehatan reproduksi. 2013;4(1):30–40.

13. Nurunnayah S, Sugesti DT. Pengasuh berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada baduta di Kecamatan Sedayu. Jurnal Gizi dan Diet Indonesia. 2016;4(1):1–7.
14. Kurniawan B, Jayanti S, Astuti D yuli. Analisis Implementasi ASI eksklusif pada ibu bekerja di PT. X Semarang. Prosiding Seminar Nasional World Fit Child Universitas Diponegoro. 2012;47–54.
15. Atabik A. Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Unnes Jurnal Public Health. 2014;3(1):1–9.
16. Paramashanti BA, Hadi H, Gunawan IMA. Timely initiation of breastfeeding is associated with the practice of exclusive breastfeeding in Indonesia. Asia Pac J Clin Nutr [Internet]. 2016;25(Suppl 1):S52–6. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28027632>
17. Astuti I. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jurnal Health Quality. 2013;4(1):60–8.
18. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Renika Cipta; 2010.
19. Visness CM, Kennedy KI. Maternal Employment and Breast-Feeding : Findings from the 1988 National Maternal and Infant Health Survey. 1996;(p 926):945–50.
20. Sriningsih I. Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu tentang ASI dan Pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2011;6(2):100–6.
21. Fitriani F, Wahyuningsih, Haryani K. Faktor keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I , Bantul , Yogyakarta. Jurnal Gizi dan Diet Indonesia. 2015;3(3):175–9.
22. Listyaningrum TU, Vidayanti V. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia 2016;4(2):55–62.
23. Ratnasari D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Pabrik/Perusahaan Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. 2017. Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta
24. Pernatun C, Eny Retna, Endah R. Dukungan Tempat Bekerja Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. 2014;10(1):27–36.
25. Kementerian Ketenagakerjaan. UU RI No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. 13 Indonesia; 2003.
26. WHO (World Health Organization). Essential Nutrition Actions; Improving Maternal, Newborn, Infant, and Young Child Health and Nutrition. Geneva, Switzerland; 2013.